



Tak Pakai Masker di Malioboro Bisa Diusir

JOGJA—Pengunjung kawasan Tugu hingga Titik Nol Kilometer wajib memakai masker dan mematuhi protokol kesehatan. Bagi pelanggar petugas gabungan akan mengusir mereka dari kawasan itu.

Catur Dwi Janati, Hafit Yudi Suprobo & Lajeng Padmaratri
redaksi@harianjogja.com

Kepala Satpol PP Kota Jogja, Agus Winarto mengatakan ia dan jawatannya akan mengubah pola pengamanan seperti di Tugu Jogja, Malioboro, Titik Nol, dan sejumlah titik keramaian lainnya yang dinilai menjadi perhatian karena berpotensi terjadinya kerumunan orang.

"Jadi nanti kami ubah polanya. Dulu kami hanya menyambangi dan memberikan edukasi mengenai mekanisme protokol pencegahan penularan

Covid-19. Nah besok kami sudah tempatkan beberapa personel di sejumlah titik keramaian mulai dari Tugu sampai Titik Nol," ujar Agus, Selasa (9/6).

Agus menegaskan tidak akan tanggung-tanggung untuk membubarkan masyarakat yang berkerumun dan tidak memakai masker.

"Harus bubar tidak ada pilihan lain. Kalau yang tidak pakai masker ya kita keluarkan dari

Malioboro. Karena risikonya kan terlalu besar. Kami patroli dan jaga 24 jam. Jam malam itu tidak perlu, karena di Jogja itu kalau malam sudah sepi," ungkap Agus.

Menurut Agus, bisa jadi petugas akan memberikan sanksi langsung kepada pengunjung dengan berbagai cara agar menimbulkan efek jera. "Bisa jadi akan kami suruh *push up*, bersihkan sampah di kawasan Malioboro, sanksi sosial bisa saja kami lakukan," ujarnya.

Agus menegaskan akan mengusir para pelanggar yang memang tidak memakai masker. Menurutnya pertaruhannya terlalu berat efeknya. "Jangan sampai terjadi Klaster Malioboro," ungkapnya.

Satpol PP Kota Jogja juga

► **Petugas tidak akan tanggung-tanggung membubarkan masyarakat yang berkerumun dan tidak memakai masker.**

► **Pemkot Jogja tidak melarang para pesepeda yang membanjiri kawasan Titik Nol. Namun pesepeda diminta jangan berhenti, kongko-kongko, dan bergerombol.**

menggandeng Satpol PP DIY beserta TNI Polri. "Masyarakat juga jangan ngeyel untuk duduk di kursi-kursi yang ada di Malioboro."

► Halaman 10

Tak Pakai...

"Tempat duduknya sudah kami atur agar masyarakat tetap bisa menjaga jarak. Jadi, jangan duduk berdampingan. Itu kan sudah ditandai dan jangan dipaksakan untuk diduduki. Tanpa kesadaran dari semua pihak ya susah juga," kata Agus.

Sebenarnya, kata Agus, Pemkot Jogja tidak melarang para pesepeda yang membelanjai kawasan Titik Nol. Namun dia mengimbau pesepeda jangan berhenti dan bergeombol. "Masak pti e apik-apik lun larang kok ra ngeri protokol pencegahan penularan Covid-19 [masak sepedanya bagus-bagus tapi protokol pencegahan penularan Covid-19 saja tidak tahu]. Jadi, kami minta pengertiannya lah, masak harus diingatkan terus. Pesepeda juga diharapkan mampu untuk melakukan protokol pencegahan penularan Covid-19," katanya.

Kepala Harian Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Heroe Pwerwadi Heroe mengaku masih melihat dengan mata kepala sendiri, banyak warga yang tak patuh protokol kesehatan.

"Sore tadi [kemarin] saya muter-muter di Malioboro, masih ada yang tidak menggunakan masker. Sebagian terlihat orang yang berkerumun tidak menjaga jarak aman," katanya.

Heroe kemudian memerintahkan Dinas Pariwisata dan UPT Malioboro untuk berpatroli, termasuk Unit Jogoboro. Bahkan Heroe mengancam akan menutup Malioboro. "Selama dua hari ini jika masih ditemukan orang tidak pakai masker, tidak berjarak dan tidak mengindahkan protokol Covid-19, Malioboro diusulkan harus ditutup dahulu. Ditutup minimal 3 hari, sampai semua semuanya siap jalankan protokol Covid-19," ujar Heroe.

Ia menekankan aturan di atas sebenarnya bukan berlaku bagi para pengunjung semata, pedagang kaki lima (PKL) maupun pelaku usaha juga harus mematuhi.

Heroe mengimbau kepada semua pihak untuk bertanggung jawab atas penerapan protokol Covid-19. "Protokol harus ditetapkan semua pihak agar semua merasa aman dan nyaman di Malioboro," ujarnya.

Paul Zulkarenain, Wakil Ketua Koperasi Tridharma, koperasi yang menaungi PKL di Malioboro, mengatakan sudah berkoordinasi dengan Pemkot dalam rangka

menyiapkan protokol pencegahan penularan Covid-19 di Malioboro.

PKL di Malioboro, lanjut Paul, diakuiinya siap untuk menerapkan protokol pencegahan penularan Covid-19. Penggunaan alat pelindung diri seperti masker akan diwajibkan untuk digunakan oleh setiap PKL. "Tidak hanya masker, nantinya tiap-tiap PKL juga diharapkan untuk menyediakan *hand sanitizer*. Rencananya tiap lapak PKL juga akan dilapisi dengan pelindung semacam plastik untuk menghindari kontak langsung antara penjual dan pembeli," terang Paul.

Setiap PKL, kata Paul, juga akan melakukan upaya untuk jaga jarak antara satu PKL dan lainnya. "Nanti akan ada jarak antara PKL satu dan lainnya," ujarnya.

Jaga Jarak

Di Sleman, berdasarkan pantauan *Harian Jogja* pada Selasa, keramaian tampak di Lapangan Denggung, Tidar, Sleman. Sejumlah warga tampak memanfaatkan bagian taman dari lapangan tersebut untuk bersantai, bersepeda, juga untuk bermain *skateboard* di *skatepark*.

Sebagian dari mereka ada yang tertib protokol kesehatan dengan menjaga jarak, tetapi masih ada yang berkerumun. Sebagian yang lain tampak tidak mengenakan masker. Salah satunya ialah Antok, 24 warga Sleman yang mengaku lupa membawa masker. "Enggak bawa [masker], tapi saya juga enggak kumpul-kumpul. Ini cuma keluar sebentar," katanya.

Sementara itu, di sejumlah ruas jalan di Sleman juga tampak satu-dua pesepeda berolahraga pada Selasa pagi. Seperti Jalan Kaliurang, Jalan Godean, dan rute menuju Tebing Breksi, Prambanan. Namun, tak seramai yang tampak di Malioboro, Minggu (7/6).

Salah seorang warga Desa Sambirejo, Prambanan yang sedang menjaga portal masuk Tebing Breksi, Suharno menuturkan kawasan sekitaran Tebing Breksi sering diintasi pesepeda. "Iya, banyak juga yang berhenti di depan portal karena ditutup," kata dia.

Tak hanya bagi pesepeda, Tebing Breksi tutup untuk seluruh wisatawan sejak 25 April lalu. Suharno memastikan petugas jaga sama sekali tidak akan membiarkan wisatawan melintasi

portal lantaran patuh pada aturan penutupan kawasan wisata.

"Kalau ada wisatawan yang mau masuk dipastikan belum bisa. Setiap hari ada yang jaga. Saat akhir pekan bahkan petugas jaganya empat orang," ujarnya. Saat ini, Suharno masih menunggu arahan Pemkab Sleman terkait kapan obyek wisata akan dibuka kembali.

Jalan Tikus

Di Bantul, sejumlah wisatawan masih mendatangi objek wisata di Pantai Selatan DIT. Meski tidak sebanyak pada akhir pekan lalu, beberapa wisatawan tetap datang. Padahal, sampai kini tempat penarikan retribusi pantai di kawasan tersebut masih ditutup.

Koordinator TPR Pantai Parangtritis Bantul Rohmad Ridwanto yang dikonfirmasi mengaku tidak bisa berbuat banyak terkait dengan aksi nekat dari wisatawan. Sebab wewenang untuk membubarkan ataupun meminta wisatawan memutar balik bukan berada di pihaknya.

"Hari ini [kemarin] memang ada, tetapi tidak sebanyak Sabtu dan Minggu lalu. Kami sendiri tidak bisa meminta mereka memutar balik, dan hanya bisa mengimbau mereka untuk memakai masker. Jika tidak menggunakan masker, kami minta untuk membeli dulu," kata Rohmad.

Ia mengungkapkan langkah antisipasi kedatangan wisatawan sejatinya telah dilakukan oleh Pemkab Bantul. Sebab, pada akhir pekan lalu, jajaran Satpol PP, Polsek dan warga sekitar juga dilibatkan untuk mengawasi kedatangan wisatawan. Agar insiden akhir pekan lalu tidak terulang, Rohmad menyatakan Satpol PP, Polsek dan warga sekitar akan kembali mengintensifkan pengawasan terhadap sejumlah jalan tikus di kawasan pantai selatan Bantul. Sebab, sejumlah jalan tikus ini ditengarai dimaksimalkan oleh wisatawan untuk masuk ke objek wisata pantai.

"Tim desa kemarin sudah ikut patroli juga. Mereka keliling dan mengimbau kepada pengunjung untuk jaga jarak, pakai masker dan cuci tangan. Bahkan ada yang dibubarkan karena berkerumun. Kami hanya bisa mengimbau agar pengunjung tetap mengedepankan protokol kesehatan," ucap Rohmad.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005